HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KB DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN *UNMET NEED* PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI DESA RENGEL KABUPATEN TUBAN

ALIFFIA SALSABILA RIZQI
Pembimbing: (1)Heny Ekawati, S.Kep.,Ns.,M.Kes. (2) Diah Eko Martini, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

ABSTRAK

Pendahuluan: Upaya dalam menurunkan *unmet need* KB antara lain dengan melibatkan suami dan keluarga dalam penyuluhan atau pemberian pendidikan kesehatan tentang KB serta membuat suatu pembaharuan dalam pembuatan media untuk mensosialisasikan program KB, hal ini perlu mendapat perhatian bersama agar program Keluarga Berencana dapat terlaksana dengan baik.
Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*,sampel diambil menggunakan teknik *Total Sampling*, instrument yang dipakai menggunakan lembar kuisioner data di analisis menggunakan uji *rank spearman*.
Hasil: Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Pengetahuan kontrasepsi pada wanita usia subur cukup sebanyak 42%, Dukungan suami baik sebanyak 47%, Kejadian *unmet need* KB pada wanita usia subur sebanyak 69%. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *unmet need* (*p*=0,000 : *Rs* 0.057), dan terdapat hubungan yang sangat kuat antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB (*p*=0,000 : *Rs* 0.291).

Kata Kunci: *Pengetahuan KB, Dukungan Suami, Unmet need, Wanita Usia Subur*

ABSTRACT

Introduction : Efforts to reduce the *unmet need* for family planning include involving husbands and families in counseling or providing health education about family planning and making reforms in making media for KB program socialization.
Methode: This study used a *cross sectional* research design the sample was taken using the *Total Sampling* technique, the instrument used was a questionnaire. The data were analyzed using the Spearman rank test.
Result: The results showed that the level of contraceptive knowledge in women of childbearing age was sufficient as much as 42%, husband support was good as much as 47%, the incidence of *unmet need* for family planning in women of childbearing age was 69%. This study shows that there is a strong relationship between the level of knowledge and the incidence of *unmet need* (p = 0.000 : Rs 0.057), and there is a very strong relationship between husband's support and the incidence of *unmet need* for family planning (p = 0.000 : Rs 0.291).

Keyword: *Knowledge of Family Planning, Husband's Support, Unmet need, Women of Childbearing Age*

1. Pendahuluan

Menurut BKKBN, BPS, KEMENKES. Survei demografi dan kesehatan Indonesia (2017) Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kebutuhan akan kesehatan reproduksi bagi Pasangan Usia Subur (PUS). Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga menyebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Unmet need atau kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi merupakan suatu fenomena yang banyak terjadi di negara-negara berkembang. *Unmet need* didefinisikan sebagai Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau yang ingin menjarangkan jarak kelahiran berikutnya selama dua tahun atau lebih, tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi.

Penggunaan kontrasepsi yang rendah merupakan tantangan kesehatan masyarakat utama di wilayah ini yang membutuhkan solusi segera dan efektif. Pada tahun 2016, 146 juta (130-166 juta) wanita di dunia berusia 15-49 tahun yang menikah memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi *(unmet need)* untuk keluarga berencana. Jumlah perempuan yang menikah yang menggunakan kontrasepsi atau yang termasuk *unmet need* diproyeksikan meningkat dari 900 juta (876-922 juta) pada 2017 menjadi 962 juta (927-992 juta) pada 2020, dan akan terus meningkatdi sebagian besar negara berkembang. Hasil menunjukkan bahwa total *unmet need* meningkat pada wanita yang berusia diatas 35 tahun (OR 0,586) dibandingkan dengan wanita yang berusia 15-24 tahun. Dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat keyakinan 95% antara umur ibu dengan status *unmet need*.

Menurut BKKBN (2020) target *unmet need* di Indonesia sebesar 7,54%, sedangkan capaian *unmet need* tahun 2020 sebesar 10,0%. Target *unmet need* untuk Provinsi Jawa Timur 8,6%; capaian *unmet need* Provinsi Jawa Timurtahun 2020 sebesar 10,2%.

Berdasarkan survey awal Kabupaten Tuban merupakansalah satu Kabupaten di Jawa Timur dengan angka *unmet need* tinggi. Untuk capaian *unmet need* Kabupaten Tuban tahun 2020 sebesar 11,3% (BPS, 2020). Menurut data profil kampung KB di Kabupaten Tuban tahun 2020, Desa Rengel merupakan salah satu desa dengan angka *unmet need* tertinggi.

Tingginya angka *unmet need* disebabkan karena rendahnya kesadaran dan minat Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menggunakan kontrasepsi modern dan berdampak pula pada penurunan pemakaian kontrasepsi modern.

Unmet need disebabkan oleh banyak faktor diantaranya faktor keterbatasan pengetahuan terhadap alat kontrasepsi, larangan suami dan keluarga dan sulitnya akses ke layanan KB. Ada beberapa alasan Wanita Usia Subur (WUS) tidak mengunakan metode KB diantaranya yaitu faktor sosiologis berupa pentingnya nilai laki-lakidukungan suami, komunikasi suami istri, dan ukuran keluarga ideal. (Nabila & Nindya, 2021) Sementara faktor terkait pelayanan KB meliputi jenis pelayanan KB, paparan media massa, dan KIE KB (Betrand, 2016). Dukungan suami dapat diartikan sebagai bantuan atau sokongan yang diterima individu lain sebagai orang terdekat antara anggota keluarga inti. Beberapa pendapat mengatakan bahwa dukungan sosial terutama konteks hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting (Nursalam, 2017).

Unmet need dapat membawa dampak pada tingginya kasus aborsi. Pengguguran yang dilakukan secara paksa atau tidak aman akan menimbulkan gangguan kesehatan reproduksi dan meningkatkan resiko kematian ibu seperti terjadinya perdarahan hebat yang berujung dengan kematian. Kejadian kehamilan yang tidak diinginkan merupakan implikasi dari *unmet need*, yaitu banyaknya PUS yang tidak menggunakan alat kontrasepsi padahal pasangan sangat membutuhkan.

Unmet need dapat dicegah dengan pemberian support mental dari keluarga. Dukungan suami merupakan faktor eksternal paling baik dan sangat dibutuhkan untuk menjaga kestabilan responden dalam penggunaan kontrasepsi. Dukungan suami dapat mempengaruhi perilaku istri. Apabila suami tidak mengijinkan atau mendukung, maka para istri akan cenderung mengikuti dan hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi. Perilaku terbentuk melalui suatu proses tertentu, dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Dukungan emosional suami terhadap istri dalam keluarga berencana dapat diwujudkan melalui komunikasi yang baik antara suami dan istri dalam kesehatan reproduksi dan kesertaan ber-KB.

Upaya dalam menurunkan *unmet need* KB antara lain dengan melibatkan suami dan keluarga dalam penyuluhan atau pemberian pendidikan kesehatan tentang KB serta membuat suatu pembaharuan dalam pembuatan media untuk mensosialisasikan program KB, hal ini perlu mendapat perhatian bersama agar program Keluarga Berencana dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan bahwa *unmet need* KB pada Wanita Usia Subur (WUS) sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan dukungan suami. Sehingga penulis tertarik

untuk meneliti "Hubungan Tingkat Pengetahuan KB Dan Dukungan Suami Dengan Kejadian *Unmet need* Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Rengel Kabupaten Tuban".

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Desa Rengel Kabupaten Tuban pada tahun 2022 sebanyak 325, dengan teknik Total Sampling jumlah sample sebanyak 177 wanita usia subur. Alat ukur yang digunakan adalah lembar, *editing, coding, scoring, tabulating,* kemudian di analisa menggunakan uji spearman (rho).

3. Hasil Penelitian

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Rengel merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Tuban. Jarak tempuh Desa Rengel ke kabupaten Tuban yaitu sekitar 30 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 60 menit. Secara Topografi Desa Rengel termasuk dataran sedang yaitu sekitar 56 m di atas permukaan laut. Desa Rengel memiliki luas wilayah seluas 750.600 Ha dengan jumlah penduduk mencapai 9.472 jiwa dengan rincian 4.802 penduduk laki-laki dan 4.670 penduduk perempuan, dengan jumlah kepala keluarga mencapai 2.669 KK. Secara administratif Desa Rengel terletak di wilayah Kecamatan Rengel yang berbatasan dengan desa-desa lain diantaranya : Sebelah utara berbatasan dengan Desa Dahor, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sawahan dan Desa Maibit, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sawahan dan Ngadirejo, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumberejo. Desa Rengel memiliki 5 Dusun di antaranya : Dusun Rengel, Dusun Jatus, Dusun Santren, Dusun Karangtengah, dan Dusun Carang gantung. Seluruh WUS di Desa Rengel Kabupaten Tuban sejumlah 325 WUS dan peneliti hanya mengambil sebagian dengan hitungan sampel sebanyak 177 WUS di Desa Rengel Kabupaten Tuban.

2) Data Umum

(1) Distribusi Umur Wanita Usia Subur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Wanita Usia Subur di Desa Rengel Kabupaten Tuban bulan Juni 2022

No	Umur Wanita Usia Subur	Jumlah	Persentase (%)
1	20-25 tahun	31	17,5%
2	26-30 tahun	41	23,2%
3	31-35tahun	57	32,2%
4	36-40 tahun	48	27,1%
Jumlah		177	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa sebagian besar (32,2%) Wanita Usia Subur berusia 31-35 tahun dan sebagian kecil (17,5%) Wanita Usia Subur berusia 20-25 tahun.

(2) Distribusi Pendidikan Wanita Usia Subur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Wanita Usia Subur di Desa Rengel Kabupaten Tuban bulan Juni 2022

No	Pendidikan Wanita Usia Subur	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP-SMA	91	51,4%
2	S1 Sarjana	86	48,6%
Jumlah		177	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (51,4%) pendidikan terakhir Wanita Usia Subur adalah SMP-SMA.

3) Data Khusus

(1) Pengetahuan Penggunaan Kontrasepsi di Desa Rengel Kabupaten Tuban

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kontrasepsi di Desa Rengel Kabupaten Tuban bulan Juni 2022

No	Tingkat Pengetahuan Penggunaan Kontrasepsi	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	67	37,9%
2	Cukup	75	42,4%
3	Kurang	35	19,8%
Jumlah		177	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (42,4%) tingkat

pengetahuan Wanita Usia Subur cukup, dan sebagian kecil (19,8%) tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur kurang.

(2) Dukungan Suami dalam Penggunaan Kontrasepsi di Desa Rengel Kabupaten Tuban

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur Berdasarkan Dukungan Suami dalam Penggunaan Kontrasepsi di Desa Rengel Kabupaten Tuban bulan Juni 2022

No	Dukungan Suami Dalam Penggunaan Kontrasepsi	Jumlah	Persentase (%)
1	Dukungan Baik	83	46,9%
2	Dukungan Cukup	74	41,8%
3	Dukungan Kurang	20	11,3%
	Jumlah	177	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (46,9%) suami memberi dukungan baik kepada istri, dan sebagian kecil (11,3%) dukungan suami kepada istri kurang.

(3) *Unmet need* di Desa Rengel Kabupaten Tuban

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur kejadian *unmet need* di Desa Rengel Kabupaten Tuban bulan Juni 2022

No	Dukungan Suami Dalam Penggunaan Kontrasepsi	Jumlah	Persentase (%)
1	*Unmet need* KB	122	68,9%
2	Tidak *Unmet need* KB	55	31,1%
	Jumlah	177	100%

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (68,9%) Wanita Usia Subur di Desa Rengel Kabupaten Tuban dikatakan *unmet need*.

(4) Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Unmet need* di Desa Rengel Kabupaten Tuban

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *unmet need* di Desa Rengel Kabupaten Tuban bulan Juni 2022

No	Pengetahuan	Kejadian *Unmet need*				Jumlah	
		Unmet need		*Tidak Unmet need*			
		N	%	N	%	N	%
1.	Pengetahuan Baik	50	28,2%	17	9,6%	67	37,9%
2.	Pengetahuan Cukup	47	26,6%	28	15,8%	75	42,4%
3.	Pengetahuan Kurang	25	14,1%	10	5,6%	35	19,8%
Total		122	68,9%	55	31,1%	177	100%
Uji Spearman		*rs=0,625 p= 0,000*					

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa hampir seluruh tingkat pengetahuannya cukup dengan jumlah 75 (42,4%), dan sebagian kecil tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 67 (37,9%), dan sebagian kecil juga dari tingkat pengetahuan yang kurang dengan jumlah 35 (19,8%).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *spearman rank (RHO*) dan dianalisa menggunakan program SPSS 22.0 didapatkan nilai p= 0,000 artinya p<0,05 dengan nilai rs=0,057 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan kejadian *unmet need* pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan tingkat hubungan yang kuat dan memiliki arah korelasi positif.

(5) Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian *Unmet need* di Desa Rengel Kabupaten Tuban

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian *Unmet need* di Desa Rengel Kabupaten Tuban bulan Juni 2022

No	Dukungan Suami	Kejadian Unmet need				Jumlah	
		Unmet need		*Tidak Unmet need*			
		N	%	N	%	N	%
1.	Dukungan Baik	69	39,0%	14	7,9%	83	46,9%
2.	Dukungan Cukup	43	24,3%	31	17,5%	74	41,8%
3.	Dukungan Kurang	10	5,6%	10	5,6%	20	11,3%
Total		122	68,9%	55	31,1%	177	100%
Uji Spearman		*rs=0,291 p= 0,000*					

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa sebagian seluruh dukungan baik dengan jumlah 83 (46,9%), dan sebagian kecil dukungan cukup dengan jumlah 74

(41,8%), dan sebagian kecil juga dari dukungan yang kurang dengan jumlah 20 (11,3%)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *spearman rank (RHO*) dan dianalisa menggunakan program SPSS 22.0 didapatkan nilai p= 0,000 artinya p<0,05 dengan nilai rs=0,291 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan tingkat hubungan yang kuat dan memiliki arah korelasi positif.

4. Pembahasan

1) Pengetahuan Penggunaan Kontrasepsi di Desa Rengel Kabupaten Tuban

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan Wanita Usia Subur sebagian besar tingkat pengetahuan responden cukup. Hal ini menunjukkan bahwa Wanita Usia Subur di Desa Rengel Kabupaten Tuban cukup memiliki informasi mengenai tujuan, manfaat, macam-macam kontrasepsi, bahkan efek samping KB yang cukup baik. Mayoritas Wanita Usia Subur berpengetahuan cukup merupakan *unmet need* dengan tujuan TIAL. Hal ini dikarenakan juga sebagian besar Wanita Usia Subur di Desa Rengel Kabupaten Tuban hanya lulusan SMP dan SMA berdasarkan Tabel 4.2. Sehingga pengetahuan mereka masih kurang terhadap kontrasepsi. Dapatdikatakanbahwasemakintinggipendidikanmakasemakinbaikpencegahankejadian*unmetneed*. Secara teoritis pengetahuan merupakan salah satu domain yang membentuk perilaku (Bloom dalam Notoadmodjo, 2010). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Purwoko (2000) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pengetahuan menyumbangkan peran dalam menentukan pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi tertentu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi, maka semakin meningkat pula perannya sebagai pengambil keputusan.

Penelitian Wahab (2014) dan Handayani (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan *unmet need*. Sementara itu penelitian Wahyuni (2019) menunjukkan Tingkat pengetahuan kategori baik mempunyai sikap mendukung terhadap penggunaan kontrasepsi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Suseno (2011) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan antara pengetahuan dengan kejadian *unmet need* KB.

Hasil analisis ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Masita (2013) di Kabupaten Bogor yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan *unmet need*. Pengetahuan tentang kontrasepsi berkontribusi dalam kejadian *unmet need*.

2) Dukungan Suami dalam Penggunaan Kontrasepsi di Desa Rengel Kabupaten Tuban

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan wanita usia subur di Desa Rengel Kabupaten Tuban mendapat dukungan baik suami. Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi seorang istri dalam suatu keluarga. Budaya patrilineal yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga yang masih banyak dianut sebagian besar pola keluarga di Indonesia, sehingga menjadikan preferensi suami terhadap fertilisasi dan pandangan serta pengetahuannya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan dalam keluarga untuk menggunakan alat atau metode keluarga berencana tertentu. Sehingga di dalam beberapa penelitian, variabel penolakan atau persetujuan dari suami terbukti berpengaruh terhadap kejadian *unmet need* dalam rumah tangga (Ismail dkk, 2010).

Pada hasil *chi-square* antara dukungan suami terhadap KB dengan kejadian *unmet need* dimana perolehan tersebut lebih kecil dari ketentuan sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan suami terhadap KB memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian *unmet need* KB pada WUS di Desa Rengel Kabupaten Tuban. Berdasarkan alasan tidak pakai KB bagi responden menyebutkkan bahwa alas an Tidak pakai KB adalah karena tidak memperoleh

dukungan dari suami. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami turut memberikan pengaruh terhadap keputusan responden tentang penggunaan KB apapun.

Hal ini seiring dengan penelitian Kushik dalam penelitiannya di India menunjukkan bahwa penerimaan suami terhadap KB berpengaruh signifikan terhadap kejadian *unmet need*, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Litbang BKKBN di Indonesia pada tahun 2014 mengenai dukungan suami tehadap KB. Dukungan suami yang negatif terhadap kontrasepsi disebabkan karena masih ada anggapan bahwa KB merupakan tanggung jawab istri sehingga mulai dari pemilihan jenis kontrasepsi hingga efek samping yang dirasakan diserahkan kepada istri. Selain itu besarnya keinginan mempunyai banyak anak, takut akan efek samping, rendahnya pengetahuan tentang kontrasepsi serta belum pentingnya kebutuhan ber-KB merupakan alasan para suami melarang istrinya menggunakan kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015) di Bulukumba yang menemukan adanya hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* yang berarti dukungan suami memiliki kontribusi terhadap kejadian *unmet need*.

3) *Unmet need* di Desa Rengel Kabupaten Tuban

Berdasarkan 5 diatas dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan Wanita Usia Subur di Desa Rengel Kabupaten Tuban sebagian besar dikatakan *unmet need*. *Unmet need* di definisikan sebagai Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak ingin mempunyai anak lagi atau yang ingin menjarangkan jarak kelahiran berikutnya selama dua tahun atau lebih, tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi (BKKBN, 2006). Hasil studi yang dilakukan oleh BKKBN tahun 2004 menunjukkan bahwa umumnya sebagian dari wanita menikah di Indonesia berkeinginan untuk tidak mempunyai anak lagi. Persentase wanita menikah yang berkeinginan untuk tidak mempunyai anak lagi lebih tinggi di daerah pedesaan dari pada di perkotaan.

4) Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Unmet Need* di Desa Rengel Kabupaten Tuban.

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa dari keseluruhan Wanita Usia Subur di Desa Rengel Kabupaten Tuban tingkat pengetahuannya cukup. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para responden cukup baik terhadap *unmet need* namun tidak banyak yang kurang baik pegetahuannya terhadap unmeet need. Hasil ini sejalan dengan penelitian Novera (2018) di Kota Yogyakarta menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang KB terhadap kejadian *unmet need* keluarga berencana pada wanita usia subur. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pencegahan kejadian *unmet need*.

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan terjadinya *unmet need* KB terjadi karena pengetahuan sebagai tahap awal proses pembentukansuatu perilaku yang terdiri dari pengetahuan, persuasi, keputusan dan konfirmasi. Dengan pengetahuan yang baik tentang keluarga berencana akan menentukan pembentukan sikap positif, mengadopsi dan melanjutkan prilaku keluarga berencana (Wahab dkk, 2014). Menurut Notoatmodjo (2013) menyatakan bahwa perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap tersebut. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, di mana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama.

Pengetahuan tentang segi positif dan segi negatif dari program KB tersebut akan menentukan sikap orang terhadap program KB.Secara teoritis bila segi positif program KB lebih banyak dari segi negatifnya, makasikap yang positiflah yang akan muncul. Sebaliknya bila segi negatif dari program KB lebih banyak dari segi positifnya, maka sikap yang negatiflah yang akan muncul. Bila sikap positif terhadap program KB telah tumbuh, maka besar

kemungkinan bahwa seseorang akan mempunyai niat untuk mengikuti program KB. Kebalikan darihal tersebutpun dapat terjadi, yaitu bila sikap negatif yan gtumbuh. Bila sikap negatif yang tumbuh, maka akan kecil kemungkinan seseorang akan memiliki niat untuk ikut program KB. Apakah niat ini selanjutnya akan menjadi kenyataan sangat tergantung pada beberapa faktor lain. Misalnya,apakah orang yang sudah berniat ikut KB, betul-betul akan ikut program KB, akan ditentukan (Moreland, 2011).

Pengetahuan tentang program KB pada PUS sangat perlu disebar luaskan, sehingga masyarakat dapat mengetahui dampak atau risiko akibat tidak menunda usia perkawinan atau menunda kehamilan hingga betul-betul siap untuk menjadi ibu, atau mengatur jarak kehamilan sehingga setiap anak dapat terpenuhi kebutuhan kasih sayang dari orang tuanya ataupun membatasi jumlah anak pada usia yang berisiko bila terjadi kehamilan atau persalinan. Bila masyarakat mengetahui akan pentingnya menjadi akseptor KB maka laju pertambahan penduduk akan dapat ditekan sehingga setiap keluarga akan dapat menikmati jumlah anak yang kecil dan berkualitas. Pendidikan kesehatan dalam hal ini adalah pengetahuan tentang manfaat pengunaan alat kontrasepsi merupakan faktor penting untuk mengurangi kejadian *unmet need* KB (Adebowale, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Benard (2014) di Kenya, didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang keluarga berencana berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Assefa dan Haddis (2011) di Ethopia, dengan hasil bahwa pengetahuan tentang metode keluarga berencana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *unmet need* KB.

Dari hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan bahwa wanita usia subur yang ada di Desa Rengel telah mengetahui manfaat dan tujuan tentang KB, tetapi masih terdapat *unmet need* KB karena pengetahuan wanita usia subur masih kurang mengenai alat-alat kontrasepsi efek samping dan pemanfaatannya. Kurangnya pelayanan informasi dan komunikasi (KIE) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pengetahuan responden masih rendah.

Menurut asumsi penulis antara pengetahuan tentang KB dengan kejadian *unmet need* KB, jelas ada hubungan dimana banyaknya kelahiran hidup dari seorang perempuan berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB yang dapat menyebabkan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kejadian *unmet need* KB sebagai faktor independen tidak dapat berdiri sendiri dalam mempengaruhi kejadian kehamilan yang tidak diinginkan. Kurangnya pengetahuan merupakan penyebab utama WUS tidak menggunakan kontrasepsi. Beberapa WUS diindentifikasi memiliki pengetahuan kontrasepsi yang kurang dikarenakan tidak pernah mendengar tentang kontrasepsi, bagaimana menggunakannya atau kemana harus memperoleh kontrasepsi tersebut.

5) Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian *Unmet Need* Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Rengel Kabupaten Tuban

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari keseluruhan Wanita Usia Subur di Desa Rengel Kabupaten Tuban dengan dukungan suami pada kejadian *unmet need* pada Wanita Usia Subur (WUS). Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *spearman rank (RHO)* yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* pada wanita usia subur (wus) dengan tingkat hubungan yang kuat dan memiliki arah korelasi positif. Menurut Isa (2019), suami merupakan salah satu faktor sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaiaan alat kontrasepsi bagi kaum wanita. Budaya patrilineal yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga yang masih banyak dianut sebagian besar pola keluarga di Indonesia menjadikan pria sebagai kepala keluarga menjadikan preferensi suami terhadap fertelitias dan pandangan serta pengetahuannya terhadap KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan didalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu.

Sehingga di dalam beberapa penelitian, variabel penolakan atau persetujuan dari suami terbukti berpengaruh terhadap keputusan didalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu. Sehingga didalam beberapa penelitian, variabel penolakan atau persetujuan dari suami terbukti berpengaruh terhadap kejadian *unmet need* dalam rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ratnaningsih (2019) di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap dampak *unmet need* KB). Kejadian *unmed need* seringkali terjadi ketika suami tidak setuju terhadap penggunaan alat atau cara KB tertentu yang diakibatkan adanya perbedaan preferensi fertelitas, kurangnya fertilitas dan pandangan serta pengetahuannya terhadap program KB akan sangat berpengaruh terhadap keputusan didalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu. Sehingga di dalam beberapa penelitian, variabel penolakan atau persetujuan dari suami terbukti berpengaruh terhadap kejadian *unmet need* dalam rumah tangga.

Hal ini berarti bahwa persentase kejadian *unmet need* KB lebih banyak ditemukan pada responden yang mendapat dukungan dari suami. Artinya responden yang mendapat dukungan suami memiliki peluang lebih besar mengalami kejadian *unmet need* KB dibanding dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami. Sejalan dengan hasil penelitian bahwa kejadian *unmet need* masih tinggi di Desa Pasir Matogu yang menyatakan penolakan atau persetujuan dari suami menggunakan KB terbukti berpengaruh terhadap kejadian *unmet need* dalam rumah tangga. Demikian juga dengan studi Kaushik di India yang dikutip dalam Isa (2019), menunjukkan bahwa penerimaan suami terhadap KB berpengaruh signifikan terhadap kejadian *unmet need*. Kejadian *unmed need* seringkali terjadi ketika suami tidak setuju terhadap penggunaan alat atau cara KB tertentu yang diakibatkan adanya perbedaan preferensi fertelitas, kurangnya pemahaman terhadap alat/cara KB, takut akan efek samping, masalah sosial budaya, dan berbagai faktor lainnya.

Penelitian yang dilakukan di kota Dangila, Ethiopia oleh Genet et al (2015) didapatkan hasil bahwa wanita yang pasangannya memiliki sikap tidak mendukung untuk penggunaan keluarga berencana berisiko 3 kali lebih besar terhadap kejadian *unmet need* KB. Ajong et al (2016) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa persetujuan suami dalam penggunaan kontrasepsi berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB. Bentuk dukungan yang kurang berupa larangan atau ketidaksetujuan suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi disebabkan oleh adanya beberapa alasan yaitu suami melihat adanya efek samping akibat pemakaian alat kontrasepsi yang dirasakan istri sehingga mengganggu kesehatan istri, suami yang menginginkan anak dengan jenis kelamin yang berbeda dan menginginkan anak dengan jumlah tertentu sebagai pewaris keturunan dan membantu mencari nafkah dalam keluarga (Sariyati, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Samandari (2010) di Kamboja menyimpulkan bahwa untuk mempromosikan penggunaan kontrasepsi dalam program keluarga berencana harus fokus pada peningkatan persetujuan laki-laki.

Menurut asumsi penulis antara dukungansuami dengan kejadian *unmet need* KB, jelas ada hubungan dimana banyaknya kelahiran hidup dari seorang perempuan berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB yang dapat menyebabkan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kejadian *unmet need* KB sebagai faktor independen tidak dapat berdiri sendiri dalam mempengaruhi kejadian kehamilan yang tidak diinginkan.

5) Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti kejadian *unmet need* KB berdasarkan umur, pendidikan, pengetahuan terhadap KB, dan dukungan suami terhadap KB. Masih terdapat beberapa asumsi lainnya yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB yang belum diteliti seperti jumlah anak hidup, pendapatan keluarga, persepsi terhadap KB, akses pelayanan KB, faktor lingkungan, budaya, agama, dan faktor-faktor lainnya untuk mengoptimalkan hasil penelitian pada penelitian selanjutnya.

5. PENUTUP

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

(1) Sebagian besar tingkat pengetahuan dalam penggunaan kontrasepsi di Desa Rengel Kabupaten Tuban pada kategori cukup.
(2) Sebagian besar dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi di Desa Rengel Kabupaten Tuban pada kategori baik.
(3) Sebagian besar wanita usia subur di Desa Rengel Kabupaten Tuban mengalami *Unmet need*
(4) Terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian *unmet need* di Desa Rengel Kabupaten Tuban
(5) Terdapat hubungan dukungan suami dengan kejadian *Unmet need* di Desa Rengel Kabupaten Tuban

2) Saran

(1) Bagi Akademik

Disarankan bagi akademis untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, sumbangan ilmiah dalam bidang keperawatan maternitas tentang hubungan tingkat pengetahuan KB dan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* pada Wanita Usia Subur (WUS) dan sebagai sumber materi pembelajaran maupun sebagai sumber bahan bacaan di perpustakaan.

(2) Bagi Praktisi

1) Bagi TempatPenelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan masukan dalam mengurangi kejadian *unmet need* KB, untuk memberikan pelayanan KB terhadap PUS yang belum ber-KBsecaraaktif.Sehingga masalah tersebut dapat teratasi sesuai dengan yang diharapkan.

2) Bagi Institusi

Diharapan penelitian ini dapat dijadikan Diharapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penambah wawasan dan referensi bagi mahasiswi Keperawatan atau Kebidanan Universitas Muhammadiyah Lamongan, maupun tenaga kesehatan pada umumnya.

3) Bagi PenelitiSelanjutnya

Peneliti ini hanya meneliti kejadian *unmet need* KB berdasarkan umur, pendidikan, pengetahuan terhadap KB, dan dukungan suami terhadap KB. Peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* KB yang belum diteliti seperti jumlah anak hidup, pendapatan keluarga, persepsi terhadap KB, akses pelayanan KB, faktor lingkungan, budaya, agama, dan faktor-faktor lainnya untuk mengoptimalkan hasil penelitian pada selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adebowale AS. Palamuleni EM. (2014). *Determinants of Unmet need for Modern Contraception and Reasons for Non-use among Married Women in Rural Areas of Burkina Faso*. African Population Studies.Vol. 28. No. 1

Ajong BA. Njotang NP. Yakum NM. (2016). *Determinants of Unmet need for Family Planning Among Women in Urban Cameroon: a Cross Sectional Survey in the Biyem-Assi Health District, Yaounde*. BMC Women's Health. https: //bmcwomenshealth. biomedcentral. com/articles/.

Benard N. (2014). *Determinants of Unmet need for Family Planning among Women in Rural Kenya. African Population Studies. Vol 28, No.2. BKKBN*. (2016) Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

BPS. (2019). Retrieved Maret 25, 2021, from *Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2018* : https://jatim.bps.go.id/

BPS. (2019). Retrieved Maret 25, 2021, from *Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota, 2018* : https://jatim.bps.go.id/

Dewi, F. R., Winarni, S., & Nugroho, D. (2018). Hubungan Beberapa Faktor dengan Kejadian *Unmet need*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6*(4), 105- 113.

Dewi, F. R., Winarni, S., & Nugroho, D. (2018). Hubungan Beberapa Faktor dengan Kejadian *Unmet need*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6*(4), 105- 113.

Fadhila, N. H., Widoyo, R., & Elytha, F. (2016). *Unmet need* KeluargaBerencana Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Padang Barat Tahun 2015.

Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 10 (2), 151 -156.

Fadhila, N. H., Widoyo, R., & Elytha, F. (2016). *Unmet need* Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Padang BaratTahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 10*(2), 151 -156.

Fitri, Kurnia. (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian "Unmet Need" Pada Pus Peserta KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontotiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.* Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin

Genet E. Abeje G. Ejigu T. (2015). *Determinants of unmet need for family planning among currently married women in Dangila town administration, Awi Zone,* Amhara regional state; a cross sectional study. Reproductive Health Journal. Vol. 12, No. 42.

Ginting, K. (2020). *Faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Untuk ber-KB. OSF Preprints*.

Ginting, K. (2020). *Faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Untuk ber-KB. OSF Preprints*.

Gusti A. (2006). *Faktor-Faktor Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Prevalensi Unmet need di Provinsi Bali, Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, Vol. 11, No. 2.

Ismail & Fitria D. (2010). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Unmet need KB pada PUS di Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman.

Kampung,K.(2019).RetrievedMaret25,2021, from *Jumlah PUS yang tidak pakai KB* :https://kampungkb.bkkbn.go.id/

Kennedy E. Mackesy BS. Subramaniam S. (2013). The Case for Investing in Family Planning in the Pacific : Costs and Benefits of Reducing *Unmet need* for Contraception in Vanuatu and the Solomon Islands. *Reproductive Health Journal.* http://www. reproductive health-journal.com/content/10/1/30.

Kusika, S. Y. (2018). Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Kejadian *Unmet need* Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Kesehatan Manarang, 4*(1), 46 - 50.

M. Hardani H. Maryani. (2017). Profil Kesehatan Puskesmas Biromaru Tahun 2016. Uljanah K. Winarni. Mawarni. (2016). Hubungan Faktor Risiko Kejadian *Unmet need* KB Di Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol. 4, No. 4.*

Mufdlilah, & Aryekti, K. (2016). *Dukungan Suami Terhadap Kejadian Drop Out Bagi Akseptor Keluarga Berencana (KB) di Desa dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Musawa,, *15*(1), 103 - 113.

Nabila,D.T., & Nindya, D.N .(2021). Dukungan Suami dan *Unmet Need* KB Pada Wanita Pasangan Usia Subur (WPUS). *Bikfokes, 1*(2), 66 -75.

Pasang, E. S., Masni, Jafar, N., Stang, Moedjiono, A. I., & Bustam, N. (2020).The Influence of Husband Support to the Event of Unmet Need in the Fertilizer. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU), 7*(2),549-558.

Rismawati, S. (2014). *Unmet need*: Tantangan Program Keluarga Berencana Dalam Menghadapi Ledakan Penduduk Tahun 2030. p. 11.

Safitri, F., & Kana, I. (2019). Determinan Kejadian *Unmet need* KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine, 5*(2), 210 -221.

Sariyati S, Mulyaningsih S, & Sugiharti S. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya *Unmet need* KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Yogyakarta. *J Ners dan Kebidanan Indonesia, 3*(3), 123.

Violentina,Y.D.,Yetti,H.,&Amir,A.(2019).Analisis Karakteristik Wanita Usia Subur, Dukungan Suami, dan Peran Bidan terhadap *Unmet need* Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Kota Padang. *Jurnal Kesehat Andalas, 8*(4), 223 -230.

Wahab R. Agus F. Mitra. (2014). Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Istri dan Dukungan Suami terhadap Kejadian *Unmet need* KB pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara, Skripsi (Tidak Diterbitkan). Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

Wahab, Risnawati. (2014).*Hubungan Antar Faktor Pengetahuan Istri Dan Dukungan Suami Terhadap Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara*. Skipsi, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.